

KARAKTER ALLAH DAN KARAKTER KRISTUS

Sebelum mulai mungkin bisa mengajak peserta untuk sedikit relaks dengan membawakan ice breaker singkat selama 10 menit

Diskusi I

1. Apa sebabnya Allah yang kudus menerima manusia penuh dosa? (I Pet 2:24)

Karena kasih karunia Allah. Karena kita telah mati terhadap dosa, bukan karena kita tidak berdosa.

2. Bagaimana Allah yang kudus menyatakan cinta kasihNya terhadap kita? (I Yoh 4:9-10)

Allah mengutus AnakNya untuk menebus dosa-dosa kita, dan yang terlebih lagi, Allah terlebih dahulu mengasihi kita sebelum kita mengasihiNya

Untuk menjawab dua pertanyaan di atas tidak perlu membagi mereka dalam kelompok, karena biasanya mereka sudah tahu jawabannya. Cukup meminta mereka untuk menjawabnya dalam kelompok besar. Dua pertanyaan ini hanya sebagai pengantar bahwa walaupun dalam pertemuan minggu I kemarin dikatakan bahwa semua manusia telah berdosa dan secara moral bangkrut di hadapan Allah, tapi Allah sendiri berinisiatif untuk menyelamatkan manusia, melalui Yesus, PutraNya yang tunggal

Diskusi II

1. Apa yang dinubuatkan di Perjanjian Lama dan dipenuhi di Perjanjian Baru?

Yang Dinubuatkan	Perjanjian Lama	Perjanjian Baru
Anak dara yang mengandung	Yesaya 7:14	Matius 1:18-23
Tempat kelahiran Yesus	Mikha 5:1	Matius 2:1
Penderitaan Yesus	Yesaya 53:4-6	I Pet. 3:18
Yesus dikhianati	Zakharia 11:12-13	Matius 26:14-16
Kematian Yesus	Mazmur 22:1-26	Markus 15:21-36

Di sini peserta bisa melihat bahwa keberadaan Yesus di dunia ini bukan hanya suatu kebetulan. Contoh di atas hanya sebagian kecil dari nubuatan yang tertulis di dalam PL dan digenapi melalui kelahiran Yesus.

2. Adakah bagian yang menjelaskan Yesus yang memiliki kemanusiaan sama seperti kita dalam ayat-ayat berikut ini?

Matius 2:1 : Yesus dilahirkan, yang berarti Yesus memiliki tempat dan tanggal lahir. Dan Yesus juga terbatas oleh ruang dan waktu.

Matius 4:2 : Yesus merasakan lapar.

Matius 8:24 : Yesus tidur.

Lukas 2:41 : Yesus juga sama seperti anak-anak yang lain, kadang menimbulkan kekuatiran bagi orang tua dan keluarganya.

Di sini kita melihat bahwa Yesus adalah Allah yang penuh kuasa, tapi Dia rela mengambil rupa sebagai manusia yang lemah dan terbatas. Dan sebagai manusia Yesus juga tidak menjadi manusia super (superman) yang tidak merasa lapar, haus, capek, sakit, dan sebagainya, tapi Dia menjadi manusia yang normal, yang sama dengan kita semua.

3. Yesus mempunyai kemanusiaan sama seperti kita, tetapi adakah yang berbeda dengan kita?

I Pet 2:22 : Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya

II Kor 5:21 : Dia tidak mengenal dosa

Dua hal ini adalah penting. Seandainya Yesus sebagai Juru Selamat melakukan dosa, maka saya tidak mau mempercayaiNya, karena dengan berbuat dosa maka Dia menjadi sama saja dengan manusia lainnya. Tapi karena Dia tidak pernah berbuat dosa, maka Dia layak dipercayai.

I Tim 2:4-5 : Dia menjadi Pengantara antara Allah dan manusia

Karena Yesus tidak melakukan dosa, maka hanya Dia yang bisa menjadi pengantara di antara Allah dan kita. Manusia yang berdosa tidak mungkin bisa menjadi pengantara bagi manusia lainnya.

Yoh 10:7 : Yesus adalah pintu

Yoh 14:6 : Yesus adalah Jalan dan Kebenaran dan Hidup

Ini menjelaskan bahwa hanya Yesus satu-satunya jalan menuju keselamatan.

4. Bagaimana ayat-ayat berikut ini menyatakan ketuhanan Yesus?

Yoh 1:1-3 : Yesus adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi

Yoh 1:14 : Allah yang telah menjadi manusia melalui Firman

Yoh 1:18 : Yesus adalah Anak Tunggal Allah

Yoh 1:33-34 : Yesus membaptis dengan Roh Kudus, bukan air

Yoh 1:47-49 : Yesus adalah Rabi, Anak Allah, dan Raja

5. Bacalah Matius 1:23, apa yang kalian dapatkan melalui ayat tersebut? Sharingkan dong...

Semua hal ini menunjukkan bahwa Yesus adalah 100% manusia, berarti Yesus juga mengalami apa yang kita alami.

Dalam PL, kita bisa menemukan orang-orang yang dengan gagah berani berbicara pada Allah: Musa, Ayub, Yeremia, Habakuk, pemazmur. Sepertinya mereka adalah pemain drama di FM yang berseru kepada Ian sebagai manajer panggung yang tidak terlihat, "Kau tidak tahu bagaimana rasanya di sini!" Ayub yang paling berapi-api, berseru pada Allah dengan tuduhan: "Apakah Engkau mempunyai mata badani? Samakah penglihatan-Mu dengan penglihatan manusia?"

Dan kita bisa mendengar gaung dari suara mengguntur jauh dari belakang panggung, di belakang tirai: "Yeah, tapi kamu juga tidak tahu bagaimana rasanya di belakang sini!" kata suara itu, pada Musa, dan para nabi, dan paling keras pada Ayub. Saat kita sampai pada Yesus, suara penuh tuduhan itu berhenti. Yesus berkenalan secara pribadi dengan duka, dengan kehidupan yang singkat yang penuh dengan kesulitan, tidak jauh berbeda dengan jalan berdebu yang ditapaki oleh Ayub. Allah tidak bisu: Firman berbicara, bukan dari pusan angin, tapidari kotak suara seorang Manusia Yahudi Palestina.

Kita tidak ingin Allah yang tidak mengerti apa yang sedang kita alami!